

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Strategi Pengembangan Agrowisata Di Kota Semarang
Jumlah Penulis : 2 orang
Status Pengusul : Penulis ke 2
Nama Penulis : **Dr.Drs. Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, M.Si.**

Identitas Jurnal : a. Nama Jurnal : JURNAL RIPTEK
Ilmiah : b. Nomor ISSN : ISSN: 2716-3482 (E) 1978-8320 (P)
: c. Volume, nomor, bulan, tahun : Vol. I2, No. 1, Tahun 2018
: d. Penerbit : BAPPEDA Kota Semarang
: e. DOI artikel (jika ada) :
: f. Alamat web jurnal : <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/15>
: g. Terindeks di scimagojr / Thomson Reufer ISI knowledge atau di nasional / terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /Internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☒ Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		Nilai Rata-rata
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,5	1	0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	2	3	2,5
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	2	2	2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan (30%)	2,5	2	2,25
Total = (100%)	7	8	7,5
Nilai Pengusul =	2,8	3,2	3

Reviewer 2

Prof.Dr.Drs. Purbayu Budi Santosa, M.S.
NIP. 195809271986031019
Departemen IESP FEB Undip
Jabatan Fungsional : Guru Besar

Semarang, Oktober 2021
Reviewer 1

Prof. Drs. Waridin, M.S., Ph.D.
NIP. 196202121987031024
Departemen IESP FEB Undip
Jabatan Fungsional : Guru Besar

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Strategi Pengembangan Agrowisata di Kota Semarang
Jumlah Penulis : 2 orang
Status Pengusul : Penulis ke 2
Nama Penulis : Dr. Drs. Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, M.Si.

Identitas Jurnal : a. Nama Jurnal : Jurnal RIPTEK
Ilmiah : b. Nomor ISSN : ISSN: 2716-3482 (E) 1978-8320 (P)
: c. Volume, nomor, bulan, tahun : Vol. I2, No. 1, Tahun 2018
: d. Penerbit : BAPPEDA Kota Semarang
: e. DOI artikel (jika ada) :
: f. Alamat web jurnal : https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/index
: g. Terindeks di Scimago-JR / Thomson Reuter ISI Knowledge atau di nasional / terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /Internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☒ Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah					Nilai Akhir yang Diperoleh
	Internasional bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi (Maks. 10)	Nasional Terindeks DOAJ dll.	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)				1		0,5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)				3		2
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)				3		2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)				3		2,5
Total = (100%)				10		7
Kontribusi Pengusul (Penulis Pertama / Anggota Utama) = 40%						2,8
KOMENTAR / ULASAN PEER REVIEW						
• Kelengkapan dan kesesuaian unsur	Unsur dalam artikel ini terdiri atas: Judul, Abstrak, Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka. Masih ditulis kurang lengkap.					
• Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	Cakupan dan kedalaman pembahasan sudah dilakukan cukup baik menjawab permasalahan riset, yaitu untuk merumuskan rencana strategis pengembangan agrowisata di Kota Semarang.. Ruang lingkup mengikuti substansi jurnal. Artikel didukung pustaka yang cukup baik dan relevan.					
• Kecukupan dan kemutakhiran data dan metodologi	Data dan informasi sudah mencukupi. Metodologi kurang diuraikan secara jelas. Data berasal dari data sekunder (inststitusi), dianalisis secara deskriptif sederhana. Hasil kajian belum memberikan penjelasan yang baik sesuai tujuan riset.					
• Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit	Jurnal ini adalah jurnal yang belum terakreditasi. Mutu penerbit cukup baik. Subject area jurnal cukup sesuai dengan bidang ilmu pengusul.					
Indikasi plagiasi	Tidak ditemukan adanya indikasi plagiasi. Dengan Turnitin, similarity indeks artikel 18% (internet sources 16%, publications 4%, students papers 3%), exclude matches off.					
• Kesesuaian bidang ilmu	Substansi artikel sudah sesuai dengan bidang ilmu pengusul (ilmu ekonomi) namun subject area jurnal kurang sesuai.					

Semarang, 30 Oktober 2021

Reviewer 1

Prof. Drs. Waridin, M.S., Ph.D.
NIP. 196202121987031024
Departemen IESP FEB Undip
Jabatan Fungsional : Guru Besar

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Strategi Pengembangan Agrowisata Di Kota Semarang
Jumlah Penulis : 2 orang
Status Pengusul : Penulis ke 2
Nama Penulis : **Dr.Drs. Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, M.Si.**

Identitas Jurnal : a. Nama Jurnal : JURNAL RIPTEK
Ilmiah : b. Nomor ISSN : ISSN: 2716-3482 (E) 1978-8320 (P)
: c. Volume, nomor, bulan, : Vol. I2, No. 1, Tahun 2018
tahun
: d. Penerbit : BAPPEDA Kota Semarang
: e. DOI artikel (jika ada) :
: f. Alamat web jurnal : <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/15>
: g. Terindeks di scimagojr / :
Thomson Reufer ISI
knowledge atau di nasional /
terindeks di DOAJ, CABi,
Copernicus

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /Internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
☒ Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah					Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi (Maks. 10)	Nasional Terindeks DOAJ dll.	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)				1		1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)				3		3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)				3		2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)				3		2
Total = (100%)				10		8
Kontribusi Pengusul (Penulis Pertama / Anggota Utama)						3,2
KOMENTAR/ ULASAN PEER REVIEW						
• Kelengkapan dan kesesuaian unsur	Kelengkapan dan kesesuaian unsur jurnal sudah memadai					
• Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan sudah sangat baik					
• Kecukupan dan Kemutakhiran Data & Metodologi	Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologinya sudah baik					
• Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit sudah baik					
Indikasi plagiarasi	Tidak ada					
• Kesesuaian bidang ilmu	Sudah sesuai dengan bidang ilmu yang didalamnya					

Semarang, 23 Oktober 2021
Reviewer 2

Prof.Dr.Drs. Purbayu Budi Santosa, M.S.
NIP. 195809271986031019
Departemen IESP FEB Undip
Jabatan Fungsional : Guru Besar



	Semua	Sejak 2017
Kutipan	741	569
indeks-h	14	12
indeks-i10	28	20

JUDUL	DIKUTIP OLEH	TAHUN
Pendayagunaan zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kota semarang A Kholiq Jurnal riptek 6 (1), 1-7	54	2012
Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (smk) dalam menciptakan kemandirian sekolah A Hakim Jurnal 4 (1)	44	2010
Manajemen Harta Wakaf Produktif Dan Investasi Dalam Sistem Ekonomi Syari'ah A Hakim Jurnal Riptek 4 (2), 1-62	43	2010
Rumah Tropis Hemat Energi Bentuk Kepedulian Global Warming E Prianto Jurnal Riptek 1 (1), 1-10	43	2007
Kelayakan biji durian sebagai bahan pangan alternatif: Aspek nutrisi dan tekno ekonomi M Djaeni, AP Aji Prasetyaningrum Riptek 4 (11), 37-45	38	2010
Strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam menghadapi perubahan iklim A Imron Jurnal Riptek 6 (1), 1-11	37	2012
Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim Al Hs Jurnal Riptek 6	37	2012
Pemanfaatan koro pedang pada aplikasi produk pangan dan analisis ekonominya SB Wahyuningsih, W Saddewisasi Riptek 7 (2), 1-10	27	2013
Aplikasi semiotik & efek psikologis tampilan warna pada rumah minimalis SUH Habsari Jurnal Riptek 4 (1), 37-44	25	2010
Strategi disain fasad rumah tinggal hemat energi E Prianto Jurnal Riptek, Bappeda Kota Semarang 6 (1), 54-64	19	2012
Mekanisasi proses olahan biji durian menjadi produk pangan yang kompetitif P Aji Riptek 4 (11), 47-52	17	2010
Tingkat Pengaruh Elevasi Pasang Laut terhadap Banjir dan Rob di Kawasan Kaligawe Semarang SI Wahyudi Riptek 1 (1), 27-34	16	2007
dkk. 2012 TI Jamil Ragam Budaya Melayu Riau. Lembaga Adat Melayu Riau: Pekanbaru	16	



BAPPEDA KOTA SEMARANG
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Jurnal Riptek

Bappeda Kota Semarang



...

SUBMIT HERE ! (<https://ripteck.semarangkota.go.id/submit>)

Submit artikel ke OJS ole...



[Publication Ethics \(/index.php/ripteck/about/editorialPolicies#custom-1\)](#)

[Open Access Policy \(/index.php/ripteck/about/editorialPolicies#openAccessPolicy\)](#)

[Indexing and Abstracting \(/index.php/ripteck/about/editorialPolicies#custom-0\)](#)

[Author Fees \(/index.php/ripteck/about/submissions#authorFees\)](#)

[Riptek Manual Modul \(https://drive.google.com/file/d/1kq-yWYMfbV-r8TukFt-m6meRXLpYrs2r/view?usp=sharing\)](#)

Publication Ethics and Malpractice Policy

[\(/index.php/ripteck/about/editorialPolicies#custom-1\)](#)

Author Guide

[\(/index.php/ripteck/about/submissions#authorGuidelines\)](#)

Manuscript Template

<https://drive.google.com/file/d/14fKhUQhg9UIMZfOrRlnliVwcPhzL3rhK/view?usp=sharing>

USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

NOTIFICATIONS

Password

☐ Remember me

Login

NOTIFICATIONS

- ▶ [View \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification)
- ▶ [Subscribe \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification/subscribeMailList\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification/subscribeMailList)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All
 

Search

Browse

- ▶ [By Issue \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/issue/archive\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/issue/archive)
- ▶ [By Author \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/authors\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/authors)
- ▶ [By Title \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/titles\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/titles)
- ▶ [Other Journals \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/index\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/index)

Editorial Team

Editor in Chief

Willar Haruman
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/10')).. Head of Division of Research and Development, [Urban Development Agency of Semarang City](#), Indonesia, Indonesia

Editorial Boards

Prof. Drs. Mustafid, M.Eng, PhD
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/4')).. Department of Statistic, Faculty of Science and Mathematics, Universitas Diponegoro, Indonesia

Drs. Bagus Priyatno, ST, MT
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/9')).. Civil Engineering, [Universitas PGRI Semarang](#), Indonesia

Dr. Wyati Saddewisasi, SE, MSi
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/8')).. Manajemen, Universitas Semarang, Indonesia

Dr. Lilin Budiati, SH, MH
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/7')).. Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Indonesia

Dr. Ir. Eddy Prianto, CES, DEA
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/6')).. Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Diponegoro, Indonesia

Dr. Muhammad Nur, DEA
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/5')).. Center for Plasma Research · Department of Physics, Diponegoro University, Indonesia

Dr. Dra Indra Kertati, M.Si
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/14')).. Administration science, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Section Editors

Muhammad Luthfi Eko Nugroho
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/3')).. Head of Sub Division of Research and Development on Infrastructure and Environment, Indonesia

S Sariffuddin
 (javascript:openRTWindow('https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/about/editorialTeamBio/2')).. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Univesitas Diponegoro, Indonesia

Password

☐ Remember me

Login

NOTIFICATIONS

- ▶ [View \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification)
- ▶ [Subscribe \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification/subscribeMailList\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/notification/subscribeMailList)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- ▶ [By Issue \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/issue/archive\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/issue/archive)
- ▶ [By Author \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/authors\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/authors)
- ▶ [By Title \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/titles\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/search/titles)
- ▶ [Other Journals \(https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/index\)](https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/index)

Vol 12, No 1 (2018)

Table of Contents

Articles

<u>MENDORONG KETAHANAN KOTA SEMARANG MELALUI PEMETAAN PARTISIPATIF DI KELURAHAN PURWODINATAN</u> (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/11) Yogi Andre Yonatan Pakpahan, Artiningsih Artiningsih	PDF (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/11/11) 1-12
<u>KEBUTUHAN ARMADA OPTIMAL BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS SEMARANG KORIDOR II (TERMINAL TERBOYO - TERMINAL SISEMUT)</u> (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/12) Irin Aerina Wahyu Ramadhan, Reny Yesiana	PDF (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/12/12) 13-24
<u>PENILAIAN KUALITAS SARANA PRASARANA LINGKUNGAN DI RUSUNAWA KALIGAWA, KOTA SEMARANG</u> (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/13) Megy Utya Khairunisa, Nany Yulastuti	PDF (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/13/13) 25-36
<u>APLIKASI TEKNOLOGI ELEKTROKOAGULASI PADA PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI ELEKTROPLATING SEBAGAI UPAYA MENGHASILKAN PRODUKSI KERAJINAN LOGAM BERBASIS GREEN TECHNOLOGY</u> (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/14) Aji Prasetyaningrum, Yudhy Dharmawan	PDF (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/14/14) 37-44
<u>STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KOTA SEMARANG</u> (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/15) Tri Widayati, Nugroho SBM	PDF (https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/15/15) 45-54

KAJIAN KONSERVASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA PADA KORIDOR JL. KEPODANG KOTA SEMARANG

Eko Anton Rubiantoro, S.T.,M.T.^{*)}¹

Abstract

The city of Semarang is rich in heritage objects. The existence of cultural heritage buildings in the Old City of Semarang for decades has suffered damage due to the age factor of buildings and natural factors such as: floods, rob and sea water intrusion and extreme weather. Another factor that causes damage or disappearance of cultural heritage buildings is to become a victim of development that is oriented to capital power. Learning from experience, the Semarang City Government has made several efforts to maintain the existence and existence of existing cultural heritage buildings. The effort was initiated by the issuance of Mayor Decree 650/50/1992 for 102 ancient or historic buildings in the city of Semarang that are worth protecting. Subsequently followed by the issuance of the Semarang City Regulation Number 16/2003 concerning the Old City Building and Environment Planning System. The Semarang City Government has collaborated with various elements of the community to make conservation efforts in several cultural heritage buildings in the Old City Region of Semarang. The type of conservation that is carried out as much as possible maintains the condition of the existing building forms, namely through preservation and restoration / rehabilitation. Conservation needs to be continuously improved through collaboration between the Government, Area Management Organizations, Building Owners and Investors. The Semarang City Government needs to continue to play an active role in conservation activities, especially related to policies and funding side.

Keywords : Objects / Heritage Buildings, Old City, Conservation

Abstrak

Kota Semarang kaya akan warisan benda cagar budaya. Keberadaan bangunan cagar budaya di Kota Lama Semarang pada beberapa dekade telah mengalami kerusakan akibat dari faktor usia bangunan dan faktor alam seperti : bencana banjir, rob dan intrusi air laut serta cuaca ekstrim. Faktor lain yang menyebabkan kerusakan atau menghilangnya bangunan cagar budaya adalah menjadi korban pembangunan yang berorientasi pada capital power. Belajar dari pengalaman, Pemerintah Kota Semarang telah melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan keberadaan dan eksistensi bangunan cagar budaya yang ada. Upaya tersebut dimulai terbitnya SK Walikota 650/50/1992 untuk 102 bangunan kuno atau bersejarah di Kota Semarang yang patut dilindungi. Selanjutnya disusul dengan keluarnya Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 16/2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama. Pemerintah Kota Semarang telah bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat melakukan upaya-upaya konservasi pada beberapa bangunan cagar budaya di Kawasan Kota Lama Semarang. Jenis konservasi yang dilakukan sebisa mungkin mempertahankan kondisi bentuk bangunan yang ada yaitu dengan melalui preservasi maupun Restorasi/Rehabilitasi. Konservasi perlu untuk terus ditingkatkan melalui kerjasama antara Pemerintah, Organisasi Pengelola Kawasan, Pemilik Bangunan serta Investor. Pemerintah Kota Semarang perlu untuk terus berperan aktif didalam kegiatan konservasi terutama terkait kebijakan dan sisi pendanaan.

Kata Kunci : Benda/Bangunan Cagar Budaya, Kota Lama, Konservasi

¹ Staf Pengajar Jurusan PWK Universitas Semarang
Ketua Laboratorium Geomatika Fakultas Teknik Universitas Semarang

DEFORMASI KEBIJAKAN PENANGANAN ANAK JALANAN KOTA SEMARANG

Indra Kertati

Dosen di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email : kertati@yahoo.com

Abstract

Street children in Semarang become major problem nowadays. Spacious distribution and high vulnerability is one of the main concern. The problem of street children is being complicated because of the network complexity. Street children are now in three scopes of the regional government such as the police department, the community, and the environment. Semarang government already has Regional Regulation number 5 of 2014 which regulates the handling of street children. The content of the Regional Regulation has fulfilled the needs in handling street children. However, this policy has not been able to work effectively because there are several verse that are still being debated both in the community and in the local government. The step that must be carried out is deforming the Regional Regulation by passing the Mayor Regulation as a more operational policy. In the perspective of the implementation context of handling street children, five strategies are being used. These strategies are prevention, service, advocacy, protection and rehabilitation.

Keywords: Street Children, Deformation, Local Regulation Number 5 In 2014, Local Government Policy

Abstrak

Penanganan anak jalanan Kota Semarang bukanlah hal yang mudah. Jumlah yang semakin bertambah, sebaran yang tidak merata, dan tingginya kerentanan yang ditimbulkan. Persoalan anak jalanan menjadi makin rumit karena jaringan yang mengitari anak jalanan cukup kompleks. Dalam jaringan tersebut anak jalanan berada dalam tiga katup yaitu pemerintah daerah termasuk polisi, masyarakat, dan komunitas dimana anak jalanan berada. Kota Semarang telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2014 yang mengatur tentang penanganan anak jalanan. Konten Peraturan Daerah tersebut telah memenuhi kebutuhan dalam penanganan anak jalanan. Hingga kini kebijakan tersebut belum dapat berjalan efektif karena terdapat beberapa pasal yang masih menjadi perdebatan baik di masyarakat maupun di pemerintah daerah sendiri. Langkah yang harus dijalankan adalah melakukan deformasi atas Peraturan Daerah dengan mengesahkan Peraturan Walikota sebagai kebijakan yang lebih operasional. Dalam perspektif kontek implementasi penanganan anak jalanan diperlukan 5 strategi yaitu pencegahan, pelayanan, rujukan, perlindungan dan rehabilitasi.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Deformasi, Perda Nomor 5 Tahun 2014, Kebijakan Pemerintah Daerah

Pendahuluan

Persoalan anak jalanan merupakan persoalan klasik, namun sulit untuk dipecahkan. Walaupun landasan hukum yang menaungi ada, namun anak jalanan seolah menjadi penghias kota-kota besar dan menjadi problem sosial yang berkepanjangan, bahkan sepanjang

masa, yang tak kunjung selesai. Beberapa studi tentang anak jalanan menunjukkan bahwa lingkaran anak jalanan terlampau banyak untuk dikuak satu demi satu. Selain itu walaupun dasar hukum dalam pengelolaan anak jalanan tidak secara eksplisit pengatur penanganan, namun

Strategi Pengembangan Agro Wisata Kota Semarang

by Nugroho Sbm

Submission date: 24-Sep-2021 03:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1656327631

File name: Strategi_Pengembangan_Agro_Wisata_Kota_Semarang.pdf (154.62K)

Word count: 3473

Character count: 22981

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KOTA SEMARANG

Tri Widayati, Nugroho SBM

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email: triwiedy3@yahoo.com

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Email: nugroho.sbm@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to formulate the strategic plan of agrotourism development in Semarang City. Its development is based on the uniqueness and local pre-eminent sectors such as agriculture, livestock, services, etc. It is conducted through a participatory approach. The approach method uses the qualitative method. The results found that there are several policies that must be taken by the Semarang's Government for agrotourism's development. The policy involves the management of assets, objects, and tourist destinations, and management of existing facilities or agrotourism local amenities. In the development of the agrotourism, the city Government must involve the community, NGOs, and private.

Keywords: strategy, agrotourism. Semarang city

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk merumuskan rencana strategis pengembangan agrowisata di Kota Semarang. Pengembangannya berdasarkan pada keunikan dan sektor unggulan lokal (pertanian, peternakan, jasa dan lain lain) dan dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa beberapa kebijakan yang harus ditempuh Pemerintah Kota Semarang untuk pengembangan agrowisata yaitu menyangkut pengelolaan aset, objek dan tujuan wisata, serta pengelolaan fasilitas atau amenitas agrowisata yang ada. Dalam pengelolaan tersebut Pemerintah Kota tidak bisa melakukannya sendiri tetapi harus melibatkan masyarakat, LSM, dan swasta.

Kata Kunci : strategi, agrowisata. Kota Semarang

Pendahuluan

Sektor pariwisata kini telah menjadi salah satu tumpuan dan andalan pembangunan di banyak negara, termasuk Indonesia. Perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya,

Di samping itu, pariwisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung kelestarian

lingkungan, dan mengembangkan perekonomian. Diharapkan pula dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata juga minimal.

Sementara itu, perkembangan pariwisata di suatu tempat, tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Proses itu dapat terjadi secara cepat atau lambat, tergantung dari berbagai faktor eksternal (dinamika pasar, situasi politik, dan ekonomi makro) dan faktor internal di tempat

yang bersangkutan seperti kreatifitas dalam mengolah aset yang dimiliki, dukungan pemerintah daerah serta dukungan masyarakat setempat.

Pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan dan perancangan yang baik. Kebutuhan akan perencanaan yang baik tidak hanya dirasakan oleh pemerintah yang memegang fungsi pengarah dan pengendali, tetapi juga oleh swasta, yang merasakan makin tajamnya kompetisi, dan menyadari bahwa keberhasilan bisnis ini juga tak terlepas dari situasi lingkungan yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai sektor.

Peranan pemerintah sangat membantu terwujudnya objek wisata. Pemerintah berkewajiban mengatur pemanfaatan ruang melalui distribusi dan alokasi menurut kebutuhan. Pemerintah juga harus mengelola berbagai kepentingan secara proporsional dan tidak ada pihak yang selalu dirugikan atau selalu diuntungkan dalam kaitannya dengan pengalokasian ruang wisata.

Salah satu jenis kegiatan pariwisata adalah agrowisata. Agrowisata merupakan jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan menumbuhkan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

10

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis masing-masing lahan, akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan

pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan pengaruh positif kepada petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Lestarinya sumberdaya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Pada saat ini agrowisata masih lebih diorientasikan pada kawasan di luar perkotaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah pertanian berada di luar kota, sedangkan wilayah kota dipandang sudah tidak memungkinkan untuk usaha-usaha bidang pertanian. Adanya kesan bahwa wilayah agrowisata harus meliputi wilayah yang luas, seperti perkebunan teh, kopi, coklat, atau berupa hutan-hutan wisata, merupakan salah satu sebab mengapa agrowisata tidak berkembang di wilayah kota. Filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan petani, dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi hunian yang benar-benar dapat diharapkan sebagai hunian yang berkualitas, memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya (Utama, 2015)

Potensi wisata tidak hanya meliputi unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholesomeness*), tetapi juga diperkaya dengan kekayaan budaya, flora dan fauna, ekosistem, dan gejala alam yang semuanya merupakan daya tarik yang dapat dikombinasikan menjadi objek pariwisata yang sangat menarik bagi wisatawan lokal, regional maupun mancanegara. Beberapa pengembangan agrowisata pertanian ataupun perkebunan, pada umumnya berupa hamparan suatu areal usaha pertanian dari perusahaan – perusahaan

perkebunan besar yang dikelola secara modern, dengan orientasi objek keindahan alam dan belum menonjolkan atraksi keunikan atau spesifikasi dari aktivitas masyarakat lokal.

Keindahan alam pertanian, ketenangan alam pedesaan, kesejukan udara pegunungan, menikmati kehidupan dan kebudayaan masyarakat setempat, berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka, merupakan potensi dan modal yang memiliki peran penting dan strategis dalam menyediakan *cultural environment experiences* bagi wisatawan. Dan keseluruhan pengalaman tersebut merupakan bagian yang cukup menentukan tingkat apresiasi wisatawan atas budaya masyarakat setempat (Fandeli, 2000),

Kondisi, potensi dan permasalahan yang berbeda di berbagai tempat memerlukan strategi yang berbeda dalam pengembangan agrowisata. Penelitian yang dilakukan di kawasan Agrowisata Rurukan Kota Tomohon yang dilakukan oleh Palit et al (2017) dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk pengembangan agrowisatanya adalah strategi pertumbuhan cepat (*rapid growth strategy*). Strategi yang dilakukan antara lain memanfaatkan agrowisata yang terkenal dengan ciri khasnya untuk menjadi daerah pengembangan budaya, khususnya di Kota Tomohon dan memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di kawasan Rurukan untuk ditanami buah-buahan seperti strawberi untuk dinikmati oleh wisatawan. Saraswati, et al (2017) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilakukan di *Strawberry Stop* di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah dengan mengoptimalkan fasilitas dan meningkatkan pelayanan serta promosi, melakukan diservikasi produk dengan memaksimalkan lahan yang ada, menyusun paket wisata dengan berbagai

tingkat harga, serta bekerjasama dengan *travel agent* dan meningkatkan kualitas SDM.

Kota Semarang sebagai kota besar di Jawa Tengah memiliki wilayah khas yang terbagi menjadi wilayah atas bertopografi perbukitan dan wilayah bawah berupa dataran. Kota Semarang dengan luas wilayah 373,70 Km², Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Dari 16 kecamatan yang ada, terdapat 3 (tiga) kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Tembalang. Ketiga kecamatan tersebut terletak di bagian wilayah atas yang merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Kombinasi pengembangan pariwisata antara *urban tourism*, seperti wisata MICE (*meeting, incentive, convention, exhibition*), wisata teknologi, belanja, wisata bersejarah perkotaan dan *ecotourism*, seperti pendidikan kesadaran alam melalui wisata alam dan agrowisata, kiranya akan dapat menjadi konsep pengembangan kepariwisataan di Kota Semarang, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek-objek ekowisata di Kota Semarang dan kemudian memberikan usulan kebijakan untuk pengembangannya.

Tinjauan Pustaka

Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, terlebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah atau negara maritim. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

3. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini dilakukan dengan mengunjungi tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

4. Wisata Konvensi

Jenis wisata ini dilakukan dengan kegiatan utama pertemuan atau rapat atau konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Jenis wisata ini dilakukan dengan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke objek-objek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang

dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata.

Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses, dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

1. Tipe Terstruktur

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter sebagai berikut: Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut, lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat lokal sehingga dampak negatif yang ditimbulkan diharapkan terkontrol dan pencemaran sosial budaya akan terdeteksi sejak dini, dan lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir sehingga diharapkan menjadi agen untuk mendapatkan dana internasional sebagai unsur utama menangkap jasa dari hotel-hotel berbintang.

2. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal sehingga sulit dikendalikan.

Syarat untuk Menjadi Desa Wisata

Suatu kawasan dikatakan dapat menjadi desa wisata harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Faktor kelangkaan adalah sifat dari atraksi wisata yang tidak bisa dijumpai atau langka di tempat lain.
2. Faktor kealamiahannya adalah sifat atraksi wisata yang belum pernah mengalami perubahan akibat campur tangan manusia.
3. Keunikan, yakni sifat atraksi wisata yang memiliki keunggulan komparatif dibanding objek wisata lain.
4. Faktor pemberdayaan masyarakat yang mampu menghimbau agar masyarakat ikut serta dan diberdayakan dalam pengelolaan objek wisata di daerahnya.

Kawasan Potensi Desa Wisata

Ada beberapa kawasan di Kota Semarang yang bisa dijadikan kawasan desa wisata dengan basis agrowisata. Beberapa kawasan potensial di Kota Semarang berdasarkan komoditas yang bisa dikembangkan per sektor yang mendukung pengembangan desa wisata berbasis agrowisata dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I menunjukkan berbagai wilayah Kecamatan di Kota Semarang dengan potensi komoditas di sektor pertanian

dalam arti luas yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan Desa Wisata yang berbasis Agrowisata.

Tabel I
Potensi Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Komoditas

Kecamatan	Potensi Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Komoditas				
	Perkebunan	Tanaman Pangan dan hortikultura	Peternakan	Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Laut/Tambak
Mijen	Kelapa Kopi	Anggrek Kunyit Temulawak Durian Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing Ayam Layer Ayam Broiler Ayam Buras	Lele Nila	-
Gunungpati	Kelapa Kopi	Kunyit Temulawak Durian Mangga Rambutan Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing Ayam Layer Ayam Broiler	Lele Nila	-
Banyumanik	Kelapa Kopi	Anggrek Kunyit Temulawak Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing Ayam Layer Ayam Buras	Lele Nila	-
Gajahmungkur	-	Mangga Pisang	Sapi Potong Kambing	Lele Nila	-
Candisari	-	Mangga	Kambing	Lele Nila	-
Tembalang	Kelapa Kopi	Kunyit Temulawak Durian Rambutan Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing Ayam Buras	Lele Nila	-
Pedurungan	Kelapa	Mangga Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing	Lele Nila	-
Semarang Timur	-	Mangga Pisang	Kambing	Lele Nila	Budidaya tambak
Semarang Selatan	-	Mangga Pisang	Sapi Perah Kambing	Lele Nila	-
Semarang Tengah	-	Mangga Pisang		Lele Nila	-
Ngaliyan	Kelapa	Anggrek Kunyit Temulawak	Sapi Perah Sapi Potong Kambing Ayam Layer Ayam Broiler	Lele Nila	-
Genuk	Kelapa	Mangga Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing Ayam Buras	Lele Nila	Budidaya tambak

Kecamatan	Potensi Pengembangan Agrowisata Berdasarkan Komoditas				
	Perkebunan	Tanaman Pangan dan holtikultura	Peternakan	Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Laut/Tambak
Gayamsari	-	Mangga Pisang	Sapi Perah Sapi Potong Kambing	Lele Nila	Budidaya tambak
Semarang Barat	-	Anggrek Mangga Pisang	Sapi Perah Kambing Ayam Layer Ayam Broiler	Lele	Budidaya tambak
Semarang Utara	-	Anggrek Mangga Pisang	Sapi Perah Kambing	-	Budidaya tambak
Tugu	Kelapa	Mangga Rambutan Pisang	Sapi Potong Kambing	Lele Nila	Budidaya tambak

Sumber: Masterplan Agrowisata Kota Semarang

Potensi wilayah dan komoditas di sektor pertanian dalam arti luas di Kota Semarang juga sudah didukung oleh berbagai kebijakan yang

didokumentasikan dalam berbagai dokumen perencanaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Kebijakan Kepariwisata di Kota Semarang

No	Kebijakan	Komponen	Muatan
1	RPJPD	Kendala Pengembangan Pariwisata	Pariwisata di Kota Semarang telah didukung oleh fasilitas yang cukup lengkap, namun kondisi objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan yang ada, belum dikelola dengan baik sehingga kurang memiliki daya saing. Tantangan yang dihadapi sektor pariwisata adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan wisata dengan pemanfaatan potensi khas budaya lokal, religi, potensi alam dan buatan, sesuai dengan visi pariwisata Kota Semarang, yaitu Kota Semarang sebagai daerah tujuan wisata
2	RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031	Pemanfaatan Ruang	Arahan pengembangan agrowisata yang di arahkan pada Wilayah Pengembangan IV yaitu pada BWK VIII Kecamatan Gunungpati dan BWK IX Kecamatan Mijen. Dokumen RTRW merupakan suatu kebijakan arahan pengembangan yang telah disesuaikan dengan kondisi fisik alam serta potensi dan kendala yang ada pada setiap BWK.
3	RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Semarang)	Kebijakan	Dalam RIPP dijabarkan kebijakan-kebijakan khusus terkait dengan pariwisata. Kebijakan tersebut dijabarkan secara lebih rinci, termasuk mengenai wisata alam dan agrowisata. Hingga arahan untuk pengarah lokasi yang berpotensi untuk pengembangan agrowisata.

Sumber: RIPP Kota Semarang, RPJPD Kota Semarang, RTRW Kota Semarang

Kebijakan Pengelolaan Agrowisata Kota Semarang

Berdasarkan RIPP Kota Semarang, pengelolaan aset kepariwisataan untuk kota Semarang dalam pengembangan kedepan dapat dikategorikan menjadi:

- pengelolaan terhadap aset dan area yang menjadi milik masyarakat, antara lain berupa lahan atau bangunan atau artefak fisik alam.
- pengelolaan ODTW yang dikomersialkan untuk umum, dalam bentuk perusahaan atau lembaga/badan otonom Pemerintah Kota Semarang
- pengelolaan fasilitas amenities/pendukung atraksi wisata yang bersifat komersial, misalnya fasilitas belanja, cinderamata dan kuliner.

Dalam pengelolaan aset publik, berupa lahan dan pekarangan milik publik dalam rupa aset kas desa/kelurahan (bondo deso), masih perlu petunjuk pengaturannya karena kewenangan komersialisasi aset publik ditangan bupati atau walikota. Prosedur pengubahan aset publik ke aset yang bersifat komersial perlu peraturan

untuk melindungi aset untuk kepentingan masyarakat. Dari sisi masyarakat, maka bentuk-bentuk pengelola aset publik di dapat dilakukan oleh LSM yang dibentuk oleh masyarakat sendiri atau olah aparat pimpinan kecamatan/kelurahan setempat, atau dalam bentuk pengelolaan oleh koperasi.

Apabila aset objek dan daerah tujuan wisata akan dikelola secara profesional, maka pemerintah kota dapat mendirikan badan usaha milik daerah dan dikelola secara komersial dengan otonomi penuh pada perusahaan. Namun apabila diinginkan pengendalian yang langsung, maka dapat dikembangkan unit kerja khusus atau Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengelola ODTW. Pihak swasta dengan bebas dapat menginvestasikan secara murni, atau melakukan kerjasama kemitraan dengan pemerintah secara bagi hasil. Masyarakat umum juga dapat melakukan investasi secara murni atau bagi hasil dengan pihak perusahaan swasta dalam bentuk perusahaan bersama (PT).

Selengkapnya tentang pola pengelolaan Agrowisata di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pola Pengelolaan Agrowisata

Jenis Sasaran	Pemerintah	Bentuk Perusahaan	Pengelolaan oleh Masyarakat
ASET PUBLIK	1. Pemerintah Kota 2. Dinas/ Lembaga terkait 3. Kecamatan/ Kelurahan	Lembaga kemitraan dengan masyarakat	1. LSM/ Komunitas 2. Koperasi
ODTW	1. BUMD 2. Unit kerja khusus	1. Swasta murni 2. Bagi hasil dengan pemerintah	1. LSM/ Komunitas 2. Koperasi 3. penyertaan modal individu
AMENITAS KOMERSIAL	1. Dinas/ Lembaga terkait 2. Unit kerja khusus 3. Kecamatan/ Kelurahan	1. Swasta murni 2. Bagi hasil dengan pemerintah	1. LSM/ Komunitas 2. Koperasi 3. Penyertaan modal individu

Sumber: RIPP Kota Semarang Tahun 2007-2017

Fasilitasi Agrowisata

Dalam mengelola suatu kawasan agrowisata sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan, terdapat beberapa hal menyangkut upaya fasilitasi agrowisata. Diantaranya, peran pemerintah dalam upaya fasilitasi, penggunaan teknologi, pendidikan dan latihan, dan peran serta masyarakat.

1. Usaha Fasilitasi Pemerintah

Peran pemerintah dalam membantu usaha pengembangan kawasan agrowisata agar dapat berjalan dengan baik. Fasilitas yang harus disediakan oleh pemerintah berkaitan dengan upaya mendorong dan memotivasi masyarakat dengan memberikan bantuan dalam pengadaan pembangunan sarana dan prasarana pendukung usaha. Ketangguhan agribisnis suatu kawasan agropolitan membutuhkan kesinambungan penyediaan sarana produksi seperti penyediaan pupuk, bibit unggul, obat-obatan, dan peralatan.

2. Teknologi

Pengembangan teknologi yang tepat guna sesuai dengan kondisi wilayah perencanaan perlu didukung oleh pemerintah mengingat keterbatasan kemampuan sumber daya manusia. Penguasaan teknologi yang berkaitan dengan pengolahan lahan pertanian, pengolahan hasil dan pemasaran masih sederhana, sehingga diperlukan diversifikasi dalam pengolahan hasil pertanian. Pemberdayaan masyarakat dalam penguasaan teknologi dapat dilakukan secara efektif dan efisien melalui kelompok-kelompok tani yang telah dibentuk dan harus dibina agar mengalami peningkatan baik dalam kegiatan maupun jumlahnya. Dalam rangka transfer teknologi akan dapat membantu petani dalam mengakses pengetahuan maupun informasi yang

dibutuhkan terkait dengan pengembangan agrobisnis.

3. Pendidikan dan Latihan

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang rendah dan terbatas dapat ditingkatkan melalui program pengembangan Balai Penyuluhan Pertanian. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengirim para petani untuk mengikuti magang atau studi banding ke daerah lain dalam hal pengelolaan produk di wilayah agrowisata. Kegiatan pendidikan dan latihan dilakukan oleh aparat pemerintah terkait dengan bidang pertanian, yaitu petugas penyuluh pertanian bekerjasama dengan masyarakat petani dan pengusaha industri kecil menengah.

4. Peran Serta Masyarakat

Sehubungan dengan pengembangan agrowisata, masih banyak kelompok tani yang tidak aktif sehingga keikutsertaan masyarakat petani dalam upaya mengembangkan pengolahan pertanian masih perlu ditingkatkan. Keaktifan kelompok tani terlihat apabila akan dapat bantuan dari pemerintah ataupun swasta. Kesadaran mereka mengenai pentingnya organisasi belum optimal, diharapkan dengan organisasi ini akan mempunyai kekuatan dalam mengelola dan menghadapi permasalahan yang muncul, seperti: harga jual yang rendah pada saat panen raya dan tidak meratanya distribusi pupuk. Keuntungan yang didapat dari adanya kelompok tani, antara lain: kemudahan dalam penerimaan informasi, pemasaran maupun dalam proses produksi akan lebih cepat dan efisien.

Kesimpulan

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar di

bidang agrowisata yang bisa didetilkkan dalam bentuk desa-desa wisata. Ada beberapa kebijakan yang harus ditempuh Pemerintah Kota Semarang untuk pengembangan agrowisata dan desa wisata yaitu menyangkut pengelolaan asset, objek dan tujuan wisata, serta pengelolaan fasilitas atau amenities agrowisata yang ada.

Dalam pengelolaan tersebut tentu Pemerintah Kota tidak bisa melakukannya sendiri tetapi harus melibatkan masyarakat, LSM, dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Jenis-jenis Pariwisata*, tersedia: <http://deejeta.blogspot.com/2013/06/jenis-pariwisata.html>

<http://deejeta.blogspot.com/2013/06/jenis-pariwisata.html>

Munavizt, ¹⁶ Setzer. (2012). *Manfaat Pariwisata dari Berbagai Segi*, [Online]. Tersedia: <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/04/manfaat-pariwisata-dari-berbagai-segi.html>.

¹² Najmi, Nur. (2011). *Dampak Positif dan Negatif Pariwisata*, [Online]. Tersedia: <http://shesagitarius.blogspot.com/2011/11/dampak-positif-dan-negatif-pariwisata.html>.

Rahayu, Sripanca. (2012). *Aspek-aspek Ekonomi Pariwisata*, [Online]. Tersedia: <http://sripancarahayu.blogspot.com/2012/12/aspek-aspek-ekonomi-pariwisata.html>.

Saraswati, Ida Ayu Satya; Nyoman Utari Vipriya; Cening Kardi. *Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung*. *AGRIMETA*. Vol.7. No 13. April 2017. ISSN : 2088 - 2521'

¹⁸ RPJPD Kota Semarang
RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031

Masterplan Agrowisata Kota Semarang. Bappeda Kota Semarang.

Sarasanti, Anggun. (2012). *Pengertian Pariwisata*, [Online]. Tersedia: <http://anggunarasanti.blogspot.com/2012/10/pengertian-pariwisata-softskill-anggun.html>.

²⁰ Utama, I Gusti Bagus Rai. (2015). *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif*. Indonesia. Penerbit Dee Publish. Yogyakarta.

Wikipedia. (2013). *Pariwisata*, [Online].

Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>.

Palit, Irene Gratia; Celcius Talumingan, Grace A.J. Rumagit. *Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan*. *Agri SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907 – 4298 Volume 13 nomor 2A, Juli 2017.

Strategi Pengembangan Agro Wisata Kota Semarang

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.untagsmg.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
7	jurnal.pradita.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

10	Lucyana Trimo, Iis Nurafifah. "Study of development of agro-tourism potential on tea small-holder", Jurnal Penelitian Teh dan Kina, 2017 Publication	1 %
11	journal.unhas.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.unmas.ac.id Internet Source	1 %
15	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
16	pariwisatadanteknologi.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	press.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	<1 %

20	I Wayan Ruspindi Junaedi, I Gusti Bagus Rai Utama. "AGROTOURISM AS THE ECONOMICS TRANSFORMATION OF THE TOURISM VILLAGE IN BALI (CASE STUDY: BLIMBINGSARI VILLAGE, JEMBRANA, BALI)", Journal of Business on Hospitality and Tourism, 2017 Publication	<1 %
21	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
22	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
24	moam.info Internet Source	<1 %
25	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.ubb.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
29	you-gonever.icu Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches

< 1 words

Exclude bibliography Off

Strategi Pengembangan Agro Wisata Kota Semarang

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10